



**Warga Kelurahan Klitren Manfaatkan Limbah Sampah**

## Eny Sulap Botol Air Mineral Jadi Bros



*Limbah plastik, terutama limbah botol air mineral seringkali hanya berakhir di tempat sampah. Selain itu, tak banyak orang yang bisa memanfaatkan limbah tersebut.*

**NAMUN** berbeda halnya jika limbah botol air mineral itu ditangani Eny Setiawati. Warga Kelurahan Klitren, Kota Yogyakarta ini mampu menyulap limbah botol air mineral menjadi beragam aksesoris cantik. Di antaranya adalah bros dan karangan bunga.

Eny bercerita, ide awal ia mengumpulkan limbah botol air mineral karena di lingkungan dekat rumahnya terdapat bank sampah. Namun sejak bulan Juli kemarin, bank sampah yang

biasa menerima sampah dari masyarakat mengalami penurunan harga. Terutama limbah sampah plastik.

"Harga limbah sampah plastik semakin menurun sejak pertengahan tahun ini. Kalau dulunya limbah botol air mineral bisa mencapai Rp4 ribu per kilogramnya, sekarang hanya Rp2 ribu saja," ujar Eny, Senin (13/10).

Dari situlah Eny memutar otak untuk bisa men-

■ Bersambung ke Hal 14

---

**Eny Sulap** Sambungan Hal. 13

jadikan limbah botol air mineral agar bisa memiliki barang yang bernilai tinggi. Lalu Eny pun mencoba untuk membuat kreasi dari limbah botol air mineral tersebut. Pertamanya, ia memotong botol air mineral menjadi beberapa bagian dengan beberapa bentuk. Selanjutnya ia menyatukan bagian bagian tersebut menjadi sebuah bros.

Bentuk yang dihasilkan pun bermacam macam. Mulai dari bros berbentuk bunga hingga ada pula yang berbentuk kupu kupu. Tak hanya itu, Eny juga menjajal semua jenis lem untuk mencari yang paling cocok diaplikasikan di bahan plastik.

"Mencari lem yang cocok sangat penting. Agar plastik yang digunakan tidak meleleh, karena ada beberapa lem yang sifatnya panas dan justru membuat plastik meleleh," kata Eny.

Saat ini, dalam sehari Eny mampu memproduksi bros dari botol air mineral sebanyak 20 buah. Jika sebelumnya limbah air botol mineral hanya dihargai Rp 2 ribu per kilogram maka saat ini dari satu botol air mineral yang berukuran 1 liter, ia bisa menghasilkan uang Rp 20 ribu.

Produk inovatifnya ini ia sering tawarkan di pameran yang ia ikuti. Harga bros yang ia jual pun cukup terjangkau, yakni Rp 5 ribu hingga Rp 7.500. Ia mengaku saat pameran, setidaknya mampu menjual 50 buah bros dalam sehari.

"Keuntungan ikut di pameran adalah bisa bertemu langsung dengan penjual. Jadi mereka bisa langsung menilai produk saya," ujar wanita kelahiran 8 September 1979 ini.

**Karangan bunga**

Selain bros, Eny juga bisa membuat karangan bunga dan tirai dari botol air mineral. Teknik pewarnaan yang ia gunakan adalah menggunakan cat semprot. Karena menurutnya cat semprot yang paling tahan luntur jika diaplikasikan pada media plastik. Karangan bunga yang ia buat dari botol air mineral juga beberapa kali dipesan beberapa kampus di Yogyakarta untuk keperluan wisuda.

Sepintas, karangan bunga buat Eny memang terlihat mirip dengan bunga asli. Tetapi siapa sangka kalau karangan bunga tersebut dibuat dari botol air mineral. Karangan bunga milik Eny ini dijual mulai dari Rp 25 ribu hingga Rp 100 ribu.

Atas kegiatan usaha yang dinilai sangat inovatif ini, Eny seringkali didapuk sebagai pembicara di berbagai macam seminar kewirausahaan atau Dharma Wanita. Ia pun mengaku senang berbagi ilmu ke orang lain mengenai usaha kreatif yang ia geluti.

"Kalau diminta jadi pembicara, beberapa kali pernah. Tujuannya biar orang lain ikut termotivasi untuk akhirnya bisa membuat usaha kreatif lainnya," tandasnya. (pristiq ayun wirastami)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dharma Wanita Persatuan			

Yogyakarta, 02 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005